

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al. 2022). melalui proses pendidikan bisa mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan (Amin 2018a). Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal (Nasution 2014) Pendidikan saat ini memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Dhani and Disemadi 2023). Keberhasilan pendidikan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga keterkaitan erat dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Amin 2014a). Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarak terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula (Amiruddin Siahaan 2022). Pendidikan yang bermutu bisa diperlihatkan oleh kebermanfaatan lulusan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Al Amin, Mei Indrawati, and C. Sri Hartati 2021). maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan

dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Widiansyah et al. 2018). ayat al-quran yang membahas mengenai pendidikan yaitu Q.S Al-Isro ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada berbagai informasi dan pilihan yang memerlukan keputusan cepat. Namun, Allah SWT mengingatkan kita dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36 untuk tidak mengikuti sesuatu yang tidak kita ketahui dengan pasti. Bayangkan jika kita mempercayai informasi yang tidak benar atau membuat keputusan tanpa memahami konsekuensinya. Hal ini dapat membawa kita pada kesulitan dan penyesalan di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu berusaha mencari pengetahuan dan memahami sesuatu sebelum mempercayainya atau membuat keputusan. Dalam ayat ini, Allah SWT juga mengingatkan bahwa kita akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan dan keputusan kita. Ini berarti bahwa kita harus bertanggung jawab atas apa yang

kita dengar, lihat, dan pikirkan. Dengan memahami hal ini, kita dapat menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah kemampuan untuk mencari pengetahuan dan memahami sesuatu dengan baik. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Isra' ayat 36 yang menekankan pentingnya tidak mengikuti sesuatu yang tidak kita ketahui dengan pasti. Dalam proses pendidikan, kita diajarkan untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami informasi. Kita belajar untuk tidak menerima informasi tanpa memahami kebenarannya dan untuk selalu berusaha mencari pengetahuan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu kita mengembangkan kemampuan kritis dan analitis yang sangat penting dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Q.S. Al-Isra' ayat 36 mengingatkan kita bahwa kita akan diminta pertanggungjawaban atas pengetahuan dan tindakan kita. Oleh karena itu, pendidikan dapat membantu kita memahami pentingnya tanggung jawab dan akuntabilitas dalam setiap tindakan kita. Dengan memahami Q.S. Al-Isra' ayat 36, kita dapat melihat bahwa pendidikan tidak hanya tentang mencari pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk

karakter yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan.

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ijtihad (Rahman and Selviana 2019). Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai Islam serta mengembangkan keimanan dan ketaqwaan (Ayatullah and Jumatriadi 2019). Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk individu Muslim yang berdaya, berintegritas, dan berkontribusi positif pada masyarakat (Siregar 2017). Pentingnya pendidikan Agama Islam yang berkualitas (Amin 2019). Islam merupakan agama yang memiliki konsep dan aturan yang konkret (Astuti 2024). Ajaran agama Islam tidak cukup hanya menjadi pemahaman. Dibutuhkan sumber-sumber yang akurat dalam memahami agama Islam secara menyeluruh dan mendalam. Berbagai sumber yang dapat dijadikan rujukan ialah Al-Quran, Al-Hadits, Ijma, serta Qias dari para ulama (Nurjaman 2020).

tujuan akhir pendidikan Islam adalah mengarahkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah (Amin 2014).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya (Amin 2018b). Serta melaksanakan perintah Allah Swt, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Akilah Mahmud 2019). Ayat Al-Qur'an tentang Akhlak.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 83)

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 83, Allah SWT mengingatkan kita tentang perjanjian yang pernah dibuat dengan Bani Israil. Perjanjian itu mencakup beberapa perintah penting, seperti beribadah hanya kepada Allah, berbuat baik kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta mengucapkan perkataan yang baik kepada manusia. Bayangkan jika kita semua menjalankan perintah-

perintah ini dalam kehidupan sehari-hari. Kita akan menjadi lebih peduli dengan orang lain, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih baik dalam menjalankan ibadah. Namun, Bani Israil tidak menjalankan perjanjian itu dengan baik. Mereka berpaling dan tidak mematuhi perintah Allah SWT. Kita dapat belajar dari pengalaman Bani Israil. Kita harus berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dengan baik dan berbuat baik kepada orang lain. Dengan demikian, kita dapat menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. Kita juga dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan peduli dengan orang lain.

Orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya (Amin 2018). Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang terjaga kemurniannya sampai akhir zaman disandarkan kepada Akhlaknya Rasulullah SAW (Sutiono,Riadi & Wahid 2017). akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya (Subahri 2015). Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia (Astuti 2019). Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup (Suhartono and Latifah 2019). Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberi-

kan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Zamroni 2017). Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan (Suryadarma and Haq 2015) Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq. pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan (Oktaviana et al. 2022).

Di zaman sekarang banyak anak-anak yang dibawah umur 6 tahun sudah dibolehkan oleh orang tuanya untuk memainkan gadget yaitu menonton film kartun seperti kartun cocomelon, boboboy yang sudah pernah saya temukan dilingkungan saya. dan ada juga pengakuan dari pihak orang tua yang membolehkan anaknya itu memainkan gadget menurutnya jika anaknya dikasih gadget dengan menonton cocomelon orang tuanya bisa melakukan pekerjaan rumah (Rosiana). perkembangan zaman saat ini, pemberian gadget dengan intensitas yang berlebihan pada anak dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial emosional anak (Karimaturrizza and Fadhillah 2022). Penggunaan gadget yang berlebihan juga akan mengganggu dampak sosial dan perkembangan anak seperti gangguan tidur (Rismala et al. 2021). Kecanduan Gadget dapat mempengaruhi perkembangan otak anak karena produksi hormon

(Setianingsih 2018). Anak yang sudah asik dengan gadgetnya akan malas untuk diajak bermain, anak akan cenderung marah kalau diganggu saat bermain gadget (Pangastuti 2017). Padahal pada anak usia dini terdapat periode emas dimana semua kecerdasan anak akan berkembang pesat jika diberikan stimulus yang tepat (Maulusi and Rahagia 2022).

Banyaknya orang tua memberikan gadget secara dini pada balita dengan alasan sebagai media pembelajaran, alat komunikasi dan bermain membawa keresahan tersendiri. Kondisi ini membuat orangtua mulai mengeluhkan adanya perubahan tingkah laku anak saat tidak diberikan gadget sesuai dengan keinginan mereka. Anak menangis kencang, mengamuk hingga berperilaku kasar (Trisno Putri, Astuti, and Zuhrofillah 2023). Gadget dapat memengaruhi mata karena dapat menyebabkan banyak hal seperti kurangnya daya akomodasi, mata kering dan kelelahan mata. Jumlah pasien anak usia sekolah (4-17 tahun) di Poli Mata Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya pada 5 bulan terakhir (bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September) ada 326 pasien (Nisaussholihah et al. 2020). sebanyak 47 persen dari orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka banyak menghabiskan waktu sehari-hari di depan layar gadget ada yang membuka youtube, game, bahkan ada yang menggunakan sebagai sarana belajar seperti coloring, dll. sebanyak 43 persen lainnya mengaku bahwa anak mereka telah memiliki ikatan

emosi dengan perangkat mobile yang dimiliki seperti menangis, marah jika gadget mereka diambil. Rata-rata anak, dari survei itu, menghabiskan waktu rata-rata lebih dari tiga jam untuk berkutat di depan layar gadget dalam sehari. Biasanya mereka bermain games, melihat video atau Youtube, dan berinteraksi di sosial media (Penelitian, Komunikasi, and Keagamaan 2019)

Pengenalan gadget sejak dini memang sangat baik, karena gadget memiliki banyak manfaat yang dapat membantu manusia menjalankan aktivitasnya (Novitasari and Novitasari 2023). anak-anak memiliki pola pertumbuhan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, kreativitas, bahasa dan sosial serta komunikasi (Yandi et al. 2021). Keluarga memiliki peran paling penting dalam pengasuhan anak (Sholeh, Rachmawati, and Andayati 2022). Penggunaan media yang bervariasi berbasis digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tren di abad 21 saat ini (Amin & Suranda 2024). Banyak media pendidikan yang dapat digunakan guru ataupun orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau menstimulus perkembangan anak, diantaranya adalah dengan bantuan media televisi, laptop dan gadget. Dengan media tersebut orang tua dapat memilihkan konten-konten yang cocok untuk anak. Beberapa contoh film atau video edukasi mulai dari film anak dengan pemerannya manusia yang sesungguhnya hingga

film anak dalam bentuk animasi bergambar yang memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya diantaranya film Kun Anta, Riko the series, Upin dan Ipin, Nussa Rara, Omar dan Hana. Film-film tersebut memiliki nilai pendidikan akhlak yang dapat ditonton anak. Sehingga nantinya dapat diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Film kartun atau film animasi memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak seperti membantu tahap awal belajar anak (terdapat dalam kartun pendidikan yang mengajarkan bentuk, angka dan warna), mengembangkan kognitif anak, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreativitas anak, sebagai sarana hiburan anak, dan sebagai sarana pendidikan (Campillo et al. 2019).

Adapun skripsi terdahulu yang membahas persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang dibuat sekarang yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama Islam:

1. *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadhil yang berjudul "*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*" Muhammad Iqbal Ridho Fadhil (2020). Pembahasan dalam penelitian Muhammad Iqbal yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pesan dakwah tentang nilai-

nilai pendidikan akhlak antara lain beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian dalam skripsi Muhammad Iqbal tujuannya yaitu menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam.

2. *Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Andi Astuti, yang berjudul *"Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone"*, Andi Astuti (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, penelitian ini berisi tentang kecenderungan anak-anak yang usia dini di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas anak di desa Ulaweng menyukai film animasi Omar dan Hana.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian penulis lebih kepada nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap film animasi omar dan hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Andi Astuti menekankan kepada peranan film dalam pembentukan akhlak pada anak dan sasaran merujuk pada anak di desa Ulaweng.

3. *Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Nareswuri yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*" Nareswuri,(2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam lirik lagu yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam episode film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan teknik analisis data simiotika yang menganalisis nilai pendidikan

akhlak dari potongan adegan dan dialog para tokohnya, sedangkan skripsi oleh Nareswuri yaitu pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu dalam film animasi Omar dan Hana.

Film Animasi Omar & Hana adalah serial animasi anak bergenre hiburan pendidikan yang diciptakan oleh Fadillah Abdur Rahman dan dianimasikan oleh Digital Durian (Bin et al. n.d.). film animasi Omar dan Hana bertujuan memberikan pesan dakwah atau pendidikan agama islam untuk masyarakat secara luas khususnya media pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak-anak (Film et al. 2021). Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 460 video yang ditayangkan di Youtube. Akun youtube Omar dan Hana pada tahun 2025 ini mencapai 2,82 juta subscriber dan setiap video yang diunggah oleh Akun Youtube ini selalu memiliki lebih dari 50 juta kali ditonton. Saat ini akun Youtube Omar dan Hana melakukan upload video terbarunya setiap satu minggu sekali dan juga setiap 1 bulan sekali. Sehingga video yang diunggah oleh akun youtube Omar dan Hana menarik perhatian pengguna Youtube, dan ia memiliki banyak penggemar. Film yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang

menyampaikan pesan Islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak.

Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Karakter Omar adalah anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Dan karakter Hana adalah adik dari Omar yang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif (M. Fadhil 2020). Omar mempunyai sikap cerdas, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hana, sebaliknya, adalah sosok pemberani, aktif, dan ceria (Lailatul Usriya, M. Naufal Farhan, Nadlifah Ainiyah 2023). Channel YouTube "Umar & Hanna" berdampak positif sebagai sumber hiburan dan pendidikan bagi anak-anak (Umar et al. n.d.). Omar dan Hana dihadirkan untuk pertama kalinya dalam program "Pesta Sahabat" edisi "Kartini Cilik" pada Rabu, 18 April 2018, pukul 18.15 WIB live dari studio RTV (Rajawali Televisi). Film Omar dan Hana tayang perdana di Indonesia pada Stasiun RTV selama bulan Ramadhan 2018 (Wijaya 2020). Peneliti memilih film Omar dan Hana sebagai objek penelitian, karena film animasi Omar dan Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya. Selain itu film Omar dan Hana hanya berdurasi 2 jam kurang paling lama dalam setiap episode nya dan ada juga 10 menit ,30 menit dll. Sehingga orang tua

atau guru dapat membatasi penggunaan gadget atau televisi terhadap anak. Karena film Omar dan Hana memiliki lebih dari 395 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan film Omar dan Hana sebagai salah satu media pendidikan yang layak khususnya pendidikan akhlak

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi omar dan hana?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film omar dan hana?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi omar dan hana.
2. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam film animasi omar dan hana.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis non formal.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis maupun pendidik yang mengkajinya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan perkembangan ilmu pendidikan agama islam terutama pembelajaran dalam pemanfaatan media gambar dan suara.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan merupakan bentuk latihan atas ilmu yang telah didapatkan.

b. Bagi pembaca

penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan.

c. Bagi anak, dan orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memahami tentang pendidikan akhlak yang berbasis pendidikan non formal dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam film animasi Omar dan Hana dalam kehidupan sehari-hari. Serta Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua untuk lebih berhati-hati dalam memilih tontonan untuk anak

D. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak merujuk pada ajaran dan norma-norma moral yang mengarahkan individu untuk berperilaku baik, jujur, penuh kasih sayang, adil, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip moral dan etika yang diterima dalam masyarakat, terutama yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai akhlak mencakup ajaran tentang bagaimana seseorang harus berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama makhluk ciptaan Tuhan dengan sikap yang baik dan bermoral.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah ajaran dan prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam yang diajarkan

untuk membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keyakinan kepada Tuhan (tauhid), ibadah, akhlak, serta hubungan sosial dan kemanusiaan yang baik. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini bertujuan untuk membimbing individu agar memiliki pemahaman agama yang benar dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

3. Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana adalah sebuah serial animasi yang mengisahkan kehidupan dua tokoh utama, yaitu Omar dan Hana, yang merupakan anak-anak yang belajar nilai-nilai agama Islam melalui berbagai petualangan dan aktivitas sehari-hari. Film ini dirancang khusus untuk anak-anak dengan tujuan mengajarkan konsep-konsep dasar Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan akhlak mulia, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam film ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam dan akhlak ditanamkan melalui cerita yang menarik dan visual yang menarik bagi anak-anak, sehingga membantu mereka mengenal dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

E. Kajian Pustaka

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai

Nilai (value) merupakan masalah penting yang dibahas oleh filsafat tepatnya oleh cabang filsafat nilai atau axiologi. Tidak mengherankan apabila aksiologi disebut sebagai problems of human values. Aksiologi sebagai ilmu yang menyelidiki hakekat nilai yang pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilasafatan.

Nilai biasanya dipahami dalam dua arti; Pertama, arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu atau barang berwujud uang, termasuk nilai yang berwujud angka atau huruf. Kedua, nilai yang menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi baik karena merupakan sarana bagi kemakmuran. Dalam pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai; nilai individu, nilai sosial, nilai budaya dan nilai agama.

Nilai (value) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan kativitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai itu merupakan suatu realita yang sah

sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.(Elihami and Firawati 2017)

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Baik secara individu maupun kelompok yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta makhluk sosial yang berakhlak mulia yang berdasar pada syariat Islam. “Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ mengandung arti ‘perbuatan’ (hal, cara, dan sebagainya) istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘paedagogik’ yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak”.

Menurut Armai Arief “Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan, sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan”. Dalam konteks Islam, istilah pendidikan lebih banyak dikenal dengan menggunakan Al-Ta’lim, At-Tarbiyah dan Al-Ta’dib. Kata Al-Ta’lim merupakan masdar dari kata ‘alama, yang berarti pengajaran yang bersifat

pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan.

Kata At-Tarbiyah merupakan masdar dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan didasari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani, akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat. “Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq(khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun”

Pendidikan Akhlak Menurut Pandangan Buya Hamka Buya Hamka berpendapat bahwa akhlak adalah suatu persediaan yang telah ada di dalam batin, telah terhuja, telah rasikh (kokoh) dialah yang menimbulkan perangai dengan mudahnya sehingga tak berhajat kepada berpikir lama lagi. Kalau persediaan itu dapat menimbulkan perangai yang terpuji, perangai yang mulia (mulia menurut akal dan syara’) itulah yang dinamai budi pekerti yang baik. Tetapi, kalau yang tumbuh

perangai yang tercela menurut akal dan syara' dinamai pula budi pekerti yang jahat. Dikatakan, bahwa budi pekerti itu ialah perangai yang terhunjam dalam batin, karena ada pula orang yang sudi menafkahkan hartanya dengan ringan saja, tetapi tidak bersumber dari budinya yang terhunjam, hanya semata-mata lantaran ada "Maksud" yang "terselip" di dalamnya.(Shafrianto and Pratama 2021)

c. Ruang lingkup

Pendidikan akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga dapat disebut sebagai gambaran sifat manusia itu sendiri, tingkah laku manusia tersebut kemudian diberikan penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk.

Menurut Muhammad Daud Ali, "*Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan*". Adapun pokok-pokok ajaran ilmu akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya, akibat dari apa

yang dia perbuatan. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar. Berdasarkan keterangan di atas, yang menjadi ruang lingkup dalam pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia, Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya dan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.

Akhlak memiliki ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola hubungan . pola hubungan yang dimaksud adalah:

a) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. sebagai Sang Khalik (Pencipta). Manusia seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah swt, karena Allah swt.-lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mengaruniakan kesehatan, yang memberi panca

indra lengkap, yang memberi perlindungan, yang mengabulkan permohonan serta karunia-karunia lain yang mustahil manusia dapat menghitungnya. Umat Islam memang selayaknya harus berakhlak baik kepada Allah swt.karena Allah-lah yang telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Untuk itu, akhlak kepada Allah itu hukumnya wajib.Seperti kalau sedang diberi nikmat oleh Allah, manusia harus bersyukur kepada Allah.kedudukan akhlak dalam islam sangat tinggi. Bentuk implementasi akhlak al-karimah (mulia) kepada allah allah adalah:

- 1) Beriman kepada allah swt
- 2) Bertakwa kepada allah swt
- 3) Ikhlas
- 4) Bersyukur kepada allah swt
- 5) Bertaubat kepada allah swt
- 6) Berdzikir kepada allah swt
- 7) Berdoa kepada allah swt
- 8) Bertawaqal kepada allah swt (Amanda Amanda et al. 2024).

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang akhlak terhadap allah swt:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al-An'am ayat 162).

Ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya memusatkan hidup kita hanya untuk Allah SWT. Dalam ayat ini, Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengatakan bahwa shalatnya, ibadahnya, hidupnya, dan matinya hanyalah untuk Allah SWT. Bayangkan jika kita semua dapat memusatkan hidup kita hanya untuk Allah SWT. Kita akan menjadi lebih fokus pada tujuan hidup kita yang sebenarnya, yaitu untuk mengenal dan menyembah Allah SWT. Kita tidak akan terpengaruh oleh keinginan duniawi yang tidak bermanfaat, dan kita akan lebih berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dengan baik. Dalam ayat ini, Allah SWT menekankan pentingnya memusatkan hidup kita hanya untuk-Nya. Ini berarti bahwa kita harus berusaha untuk menjalankan ibadah dengan baik, mematuhi perintah Allah SWT, dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Dengan memahami QS. Al-An'am ayat 162, kita dapat meningkatkan kesadaran kita untuk memusatkan hidup kita hanya untuk Allah SWT. Kita dapat menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT, serta lebih fokus pada tujuan hidup kita yang sebenarnya.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Pengertian Akhlak Terhadap Diri Sendiri Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab اخلاق bentuk jamak dari mufradnya khuluq خلق yang berarti “budi pekerti” Sedangkan menurut terminologi, kata “budi pekerti”, budi adalah yang ada pada manusia, berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, rasio. Dengan demikian akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani.

Manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh menjadi menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengonsumsi obat terlarang, serta minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak. Untuk itu, sebagai seorang manusia, harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh sendiri. Selain itu, sesuatu yang dapat membahayakan diri, itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan

jiwa sendiri, semua itu merupakan penyakit hati yang harus dihindari.

Hati yang berpenyakit, seperti; iri, dengki, dan munafik akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal tersebut, maka manusia dituntut untuk mengenali berbagai macam penyakit hati yang dapat mengubah fitrah dan fungsi hati, yang tadinya merupakan tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran. Seperti yang telah dikatakan bahwa di antara penyakit hati adalah iri dengki dan munafik. Maka manusia harus mengenali penyakit hati tersebut. Sebagaimana hadis nabi saw., Dari Abu hurairah r.a. Rasulullah bersabda: “Tanda-tanda orang munafik ada tiga, jika ia berbicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanat ia berkhianat (Anriani et al. 2023).

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang akhlak terhadap diri sendiri:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا
جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا^ط وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا

الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُّوا مَا عَلَوْا

تَتَّبِعُوا

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Al-Isra Ayat 7).

Ayat ini mengajarkan kita tentang konsekuensi dari tindakan kita. Jika kita berbuat baik, maka kebaikan itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Sebaliknya, jika kita berbuat jahat, maka kejahatan itu akan menimpa diri kita sendiri. Bayangkan jika kita semua dapat memahami prinsip ini. Kita akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan. Kita akan berusaha untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan, karena kita tahu bahwa konsekuensi dari tindakan kita akan kembali kepada diri kita sendiri. Dalam ayat ini, Allah SWT menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan kita. Kita harus sadar bahwa setiap tindakan kita memiliki konsekuensi, baik bagi diri kita sendiri maupun bagi orang lain. Dengan memahami prinsip ini, kita dapat menjadi lebih bijak dan lebih bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan

mengambil tindakan. Dengan demikian, QS. Al-Isra' ayat 7 menjadi pengingat bagi kita untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan, serta untuk bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri.

c) Akhlak terhadap manusia

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak terhadap manusia memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan berkualitas dalam masyarakat. Dengan menunjukkan sikap sopan, kasih sayang, jujur, dan kerja sama, seseorang dapat membangun interaksi yang positif dengan orang lain. Akhlak yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial, tetapi juga membentuk citra positif seseorang di mata masyarakat. Dalam ajaran Islam, akhlak terhadap manusia sangat ditekankan sebagai bagian dari upaya membentuk individu yang berakhlak mulia dan beriman. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling

berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Sebuah interaksi tanpa didasari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, sesama teman saling bermusuhan, bahkan lingkungan sekolah akan berkesan negatif.(Jannah 2018). Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang akhlak terhadap manusia:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 83).

Ayat ini mengingatkan kita tentang perjanjian yang pernah dibuat oleh Allah SWT dengan Bani Israil. Dalam perjanjian itu, Allah SWT memerintahkan mereka untuk beribadah hanya kepada-Nya dan berbuat baik kepada orang lain. Perjanjian itu mencakup

beberapa aspek penting, seperti beribadah hanya kepada Allah, berbuat baik kepada ibu bapak dan kaum kerabat, serta membantu anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Allah SWT juga memerintahkan mereka untuk berbicara dengan sopan dan baik kepada orang lain, serta menjalankan ibadah shalat dan menunaikan zakat. Namun, setelah perjanjian itu dibuat, Bani Israil tidak menjalankannya dengan baik. Mereka berpaling dan tidak mematuhi perintah Allah SWT. Hanya sebagian kecil dari mereka yang menjalankan perjanjian itu dengan baik. Kita dapat belajar dari pengalaman Bani Israil. Kita harus berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dengan baik dan berbuat baik kepada orang lain. Dengan demikian, kita dapat menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

d) Akhlak terhadap alam

Salah satu tugas sebagai khlifahtullah fi al-ardh, adalah melestarikan alam. Allah swt. Menciptakan alam semesta dan segala isinya; daratan, lautan, angkasa, flora, fauna, adalah untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah Allah, diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.

dalam konsepsi Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Secara etimologis, khalifah merupakan bentuk kata dari khulifun yang berarti pihak yang tepat menggantikan posisi pihak yang memberi kepercayaan. Adapun secara terminologis, kata khalifah mempunyai makna fungsional yang berarti mandataris, yakni pihak yang diberi tanggungjawab oleh pemberi mandat (Allah). Dengan demikian, manusia merupakan mandataris-Nya di muka bumi.

Pengolahan lingkungan hidup adalah pemamfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia sebab Allah telah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Amanat Allah yang dibebankan kepada manusia ialah memakmurkan bumi ini dengan kemakmuran yang mencakup segala bidang, menegakkan masyarakat insani yang sehat dan membina peradaban insani yang menyeluruh, mencakup semua segi kehidupan sehingga dapat mewujudkan keadilan hukum ilahi di bumi tanpa paksaan dan kekerasan, tapi dengan pelajaran dan kesadaran diri sendiri. Menyadari manusia diciptakan dan dibangun dari komponenkomponen dan oleh karna itu manusia bertanggungjawab sebagai pembangun, pemelihara dan pemakmur tanah. Karena pembangun itu sendiri adalah

bagian penting dari pengelolaan lingkungan menjangkau semua segi lingkungan hidup, oleh karenanya harus dipilih prioritas pembangun secara strategi mampu menjangkau sebanyak mungkin segi kehidupan.(ISMIATRI 2022).

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang akhlak terhadap alam:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A'raf ayat 56).

Ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga bumi dan tidak berbuat kerusakan di dalamnya. Allah SWT menciptakan bumi dengan baik dan memerintahkan kita untuk menjaganya dengan baik pula. Kita harus sadar bahwa tindakan kita dapat berdampak pada lingkungan dan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk tidak berbuat kerusakan dan menjaga bumi dengan baik. Ayat ini juga mengajarkan kita tentang pentingnya berdoa kepada Allah SWT dengan rasa takut dan penuh harap. Kita harus sadar bahwa Allah SWT

memiliki kekuasaan yang sangat besar dan dapat melakukan apa saja. Oleh karena itu, kita harus berdoa kepada-Nya dengan penuh harap dan takut akan azab-Nya. Dalam ayat ini, Allah SWT juga menjanjikan bahwa rahmat-Nya sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Ini berarti bahwa kita harus berusaha untuk berbuat baik dan menjaga bumi dengan baik, sehingga kita dapat merasakan rahmat Allah SWT.

d. Dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'andan Al-Hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat di bawah ini :

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا
اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia)mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka)dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh

Allah)dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakandiri”. (QS. Luqman (31) : 17-18).

Berdasarkan ayat di atas, lukman menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat serta mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, yang pada dasarnya lukman memberikan kebiasaan untuk selalu tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya, yang pada akhirnya menjauhkan dari perilaku sombong lagi membanggakan diri. Sehingga pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Terlebih dahulu penulis jelaskan apa sebenarnya makna dari tujuan tersebut. Tujuan adalah Arah, maksud atau haluan. Dalam bahasaArab tujuan diistilahkan dengan ghayat, ahdaf, atau maqashid. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “goal”, purpose, objective atau “am”. Secara terminologi tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Menurut Barmawie Umary, “Tujuan Ilmu Akhlak adalah supaya

dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela”.

Secara praktis Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran yaitu :

- 1) Membentuk akhlak mulai.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangnya peserta didik.
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

Jadi tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Menurut teori pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang menekankan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia (Madhar 2024).

f. Metode Pendidikan Akhlak

Adapun metode-metode dalam Metode pendidikan Adalah:

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan akhlak merupakan upaya dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

2) Metode Nasihat

Nasihat pada dasarnya ditujukan untuk memberikan petunjuk yang baik yang tujuannya mengarahkan kepada kemaslahatan kepada seseorang agar dapat dilaksanakan dan dijalankan, yang kemudian akan terbiasa dengan apa yang telah ia lakukan. Cara seperti ini juga dapat digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik, memberikan petunjuk yang baik kepada peserta didik, mengarahkan yang baik dan membiasakan.

3) Metode Ibrah

Metode ibrah adalah metode pembelajaran atau pengajaran yang menggunakan contoh-contoh atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu untuk memperoleh pelajaran atau hikmah.

4) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik peserta didik agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari (Sari et al. 2023).

2. Film Animasi

a. Pengertian film animasi

Animasi diambil dari bahasa latin, “anima” yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan/mengingat gambar sebelumnya Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang countine atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi yang awalnya hanya berupa rangkaian dari potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup.

Animasi dijelaskan sebagai seni dasar dalam mempelajari gerak suatu objek, gerakan merupakan pondasi utama agar suatu karakter terlihat nyata. Gerakan memiliki hubungan yang erat dalam pengaturan waktu dalam animasi. Animasi dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan bahwa, animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata(Makhroyani 2012)

b. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film dibentuk oleh dua unsur pembentukan yakni Struktur naratif unsur sinematik . Struktur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing struktur tidak akan dapat membentuk film jika berdiri sendiri-sendiri. Bisa dikatakan bahwa Struktur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah.

- 1) Dalam buku memahami film himawan Pratista menambahkan, Struktur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film.Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif, setiap cerita pasti memiliki unsurunsur seperti: tokoh,masalah / konflik,

lokasi waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk naratif secara keseluruhan.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari:

- a) Mise en scene yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar , tata cahaya, kostum, dan make up.
- b) Sinematografi
- c) Editing, yaitu transisi sebuah gambar (shot) ke gambar lainnya
- d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.(T. Pipit Mulyah et al. 2020)

c. Struktur film

Ada beberapa struktur film antara lain,:

- 1) shot; dapat dirumuskan sebagai peristiwa yang direkam oleh film tanpa interupsi.
- 2) scene atau adegan; scene terbentuk apabila beberapa shot disusun secara berarti dan menimbulkan suatu pengertian yang lebih luas tapi utuh. Banyaknya shot, panjang pendeknya shot dalam sebuah adegan akan menentukan ritme dari adegan itu.
- 3) Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literature, sekuen

bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. PakRocky – belajar sama pak rocky
<https://share.google/JCVKnMIQTTVuvtPAu>

d. Jenis Dan Fungsi Film

Film mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penyimak. Menurut Trianton ada beberapa manfaat film adalah:

- 1) alat hiburan
- 2) sumber informasi
- 3) alat pendidikan
- 4) cerminan nilai-nilai sosial manfaat suatu bangsa.

Keempat film tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Manfaat film yang dapat mengembangkan minat dan motivasi anak adalah sebagai berikut.

- 1) mengembangkan pikiran dan pendapat anak
- 2) menambah daya ingat pada pelajaran
- 3) mengemangakan daya fantasi anak
- 4) mengembangkan minat dan motivasi belajar
- 5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu
- 6) memperjelas dalam jarak dan waktu

- 7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak
- 8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik

Seiring berkembangnya kebutuhan publik terhadap film, bermunculan berbagai jenis film baru yang sangat beragam. Beberapa jenis film antara lain,

- 1) film dokumenter (documentary film)
- 2) film cerita pendek (short films)
- 3) film cerita panjang (length films)
- 4) profil perusahaan (corporate profile)
- 5) iklan televisi (TV commercial)
- 6) program televisi (television program)
- 7) video klip (Apriliany 2021)

e. Film animasi sebagai media pendidikan

Film merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menyajikan materi tentang suatu proses atau peristiwa masa lampau dengan tempat, pelaku, serta suasana tertentu yang dapat dihadirkan di dalam kelas. Film dikelompokkan menjadi film nyata dan tidak nyata

Film tidak nyata merupakan film yang penggambaran ceritanya, tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi.

Menurut Darojah media film animasi merupakan media audio-visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada frame. Pemanfaatan film animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi bersifat menarik. Jika media film animasi ini sudah menarik perhatian siswa, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indera terlibat, terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi. Oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran berupa film animasi yang menarik sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama pada materi pembelajaran yang sulit. (Hasanah and Nulhakim 2015)

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi yang membahas perihal agama kepada siswa tentang bagaimana cara beribadah yang baik, berakhlak terpuji serta masalah hukum-hukum dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan salah satu pelajaran

yang mengupayakan secara sistematis dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqawa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam. Jadi pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi agama di sekolah umum yang berupaya untuk mengajarkan siswa tentang fiqih, aqidah akhlak, al-qur'an, hadis, dan sejarah kebudayaan Islam secara umum melalui proses bimbingan yang telah ditentukan agar dapat di aplikasikan oleh siswa dalam kehidupan.(Saputra 2022)

Menurut Teori Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.(Santoso 2023)

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam bersumber pada enam hal, yaitu al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam), as-Sunnah(perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya), kesepakatan para ulama (ijma'), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau

kebiasaan masyarakat („urf) dan ijtihad (hasil para ahli dalam Islam).

Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, artinya rujukan pendidikan Islam berurutan diawali dari sumber utama yakni al-Qur‘an dan dilanjutkan hingga sumber-sumber yang lain dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama. Sedangkan dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid.

Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tauhidullah fil ibadah. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa hikmah penciptaan manusia adalah beribadah hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta‘alad an pintu utama pelaksanaan ibadah adalah ilmu yang mengharuskan adanya proses pendidikan.
- 2) Tauhidur rasul fit tiba‘. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam sebagai master pendidikan Islam secara teori maupun praktek serta menjangkau segala

aspek kehidupan yang tidak dapat dijangkau oleh manusia dari manapun.

- 3) Kesatuan iman dan rasio. Iman dan rasio adalah perwakilan dari yang tidak nampak dengan yang nampak dan masing-masing mempunyai wilayah tersendiri, sehingga harus saling melengkapi.
- 4) Satu agama. Agama yang dibawa oleh para nabi adalah satu, agama tauhid. Para nabi dan rasul telah menjadikannya sebagai materi pendidikan paling utama dan warisan paling berharga.
- 5) Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua tercipta dari tanah yang akhirnya menjadi jasad yang ditiupkan kepadanya roh sebagai sebagai inti fitroh.
- 6) Kesatuan individu dan masyarakat. Yaitu, setiap mereka masing-masing saling menunjang.(Sudarto 2020)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap pendidikan atau komponen yang ada di dunia ini tentunya memiliki tujuan khusus untuk mencapai kesejahteraan, sama seperti halnya dengan pendidikan Islam yang memiliki tujuan, Suwarno mengatakan konsep tertentu dari belajar Islam ialah menumbuhkan nilai Islami pada setiap anak didik Pendidikan Islam melalui proses yang mengacu pada

karakter Islam dan hasil anak didik yang dilandasi tawakal dan taqwa kepada Allah SWT, bermoral, terpelajar, mandiri, berpikir demokratis, memiliki tanggung jawab penuh dan kemudian memperoleh pengetahuan untuk mentaati Tuhan dan berkembang dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi juga mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai tujuan dari pendidikan Islam yaitu:

- 1) Akhlak adalah tujuan dari pendidikan Islam, Saja juga menambahkan tertulis bahwa pembelajaran akhlak ialah pokok inti dari Islamic studies. Islamic studies menyatakan dengan pendapatnya, akhlak merupakan jiwa dari segala hal yang berbau keIslamian agar jiwa manusia terpupuk dengan kebaikan akhlak non moral. Tujuan Pendidikan Islam meliputi Pendidikan iman serta kecerdasan bawaan, kemampuan dan kemandirian jiwa anak.
- 2) Dapat menyeimbangkan antara perihal agama dan dunia dalam satu kesatuan, karena sejatinya pendidikan Islam tidak hanya mencakup persoalan akhlak dan persoalan dunia saja tapi jika di kembalikan pada sabda Rasulullah SAW yaitu “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau

akan hidup untuk selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu sekalian-akan engkau akan mati esok hari” dalam perkataan Rasul tersebut terkandung makna bahwa masing-masing diri umat Islam tidak di anjurkan untuk menjalani kehidupan dengan kebiasaan menonjol dari salah satunya melainkan keduanya harus berjalan seimbang dan beriringan yaitu dunia dan akhirat.

Quraish Shihab juga mengutarakan pendapatnya tentang konsep utama belajar Islamialah untuk memimpin manusia secara individu dan kolektif untuk memenuhi kewajibannya menuntun dirinya sebagai insan yang fokus mencari ridha Allah SWT.

Selain dari pendapat-pendapat di atas mengenai tujuan pendidikan Islam, di bawah ini juga menyebutkan tujuan pendidikan Islam dari tokoh-tokoh sebagai berikut:

- a) Teori M. Natsir: Tujuan Pendidikan adalah ibadah yang menyenangkan jamaahnya, bukan untuk menguntungkan jamaahnya, ibadah di sini adalah ibadah yang memberdayakan si pemuja, seseorang yang mengabdikan seluruh tubuh dan jiwanya kepada Sang Pencipta untuk mencapai kebahagiaan sejati.

b) Teori Zaim Zaim: Tujuan dari pendidikan Islam dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama, membentuk insan yang paripurna (insan kamil) untuk mendapatkan hakikat kebahagiaan kehidupan di dunia maupun akhirat, kedua, membentuk insan paripurna yang dapat mendekatkan segenap dari dirinya kepada Sang Pencipta. Zaim Zaim juga sedikit menjelaskan tentang pendapat Ibnu Khaldun terkait tujuan pendidikan Islam yang juga di bagi menjadi dua yaitu: utama, konsep dengan landasan yaitu membentuk kepribadian insan agar senantiasa menjalankan kewajibannya terhadap tuhan, nomor dua, konsep dengan landasan keduniaan, membentuk kepribadian seorang hamba yang mampu menjadi manfaat untuk orang lain dan sekitarnya. (Nabila 2020)

4. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah

SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. (Enrekang and Parepare 2018).

Kecendrungan pendidikan yang bertujuan “mencerdaskan” semata disebabkan oleh sudut pandang terhadap hakekat manusia yang bersifat material dan kehidupan yang terbatas di dunia saja. Ketika itulah manusia terbelenggu, karena anak hanya diarahkan agar aktif, kreatif, mampu mandiri mengatasi kehidupan yang sifatnya duniawi tetapi menafikan kehidupan ukhrawi. Padahal, ajaran Islam mengajarkan kebebasan yang mengandung tiga makna sekaligus. *Pertama*, kebebasan identik dengan ‘fitrah’ atau tabiat asal manusia sebelum diubah, dicemari, dan dirusak oleh sistem kehidupan disekelilingnya. *Kedua*, kebebasan adalah daya kemampuan (istitha‘ah) dan kehendak (masyi’ah) atau keinginan (iradah) yang Allah berikan kepada manusia untuk memilih jalan hidup masingmasing. *Ketiga*, kebebasan berarti ‘memilih yang baik’ (ikhtiyar). Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Hal ini berarti bahwa kebebasan manusia, termasuk anak didik, dibatasi oleh ajaran-ajaran, hukum-hukum yang ditentukan oleh Allah yang sejalan dengan filsafat yang

mendasari penciptaan manusia. Dengan penggunaan akal secara bertanggung jawab, diharapkan dapat mengembangkan sikap-sikap kritis dan solutif untuk mengatasi berbagai permasalahan di era modern (Tampubolon, Wahid, Supian, Hafiz & Amin, A. 2014).

Film Animasi Omar dan Hana memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pendidikan agama islam yang mengandung 3 pokok materi tersebut. Bagi orang tua maupun anak-anak, film diharapkan tetap untuk mengawasi anaknya, ketika ada adegan yang tidak dimengerti oleh anak maka orang tua atau pendidiklah yang akan menafsirkannya. Berikut ini adalah penjelasan tentang relevansi *Film Animasi Omar dan hana* terhadap pendidikan agama islam.

- 1) **Iman dan Taqwa:** Film Animasi Omar dan Hana ini mengajarkan pentingnya iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) **Kejujuran dan Amanah:** Film Animasi Omar dan Hana menunjukkan contoh kejujuran dan amanah dalam menghadapi tantangan.
- 3) **Kesabaran dan Tawakal:** Film Animasi Omar dan Hana mengajarkan pentingnya kesabaran dan tawakal dalam menghadapi kesulitan.

- 4) **Keadilan dan Kesetaraan:** Film Animasi Omar dan Hana menunjukkan contoh keadilan dan kesetaraan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 5) **Kasih Sayang dan Empati:** Film Animasi Omar dan Hana mengajarkan pentingnya kasih sayang dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. *Pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadhil yang berjudul "*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*" Muhammad Iqbal Ridho Fadhil (2020). Pembahasan dalam penelitian Muhammad Iqbal yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pesan dakwah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaanya yaitu pada tujuan penelitian dalam skripsi Muhammad Iqbal tujuannya yaitu menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat

dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam.

2. *Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Andi Astuti, yang berjudul *"Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone"*, Andi Astuti (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, penelitian ini berisi tentang kecenderungan anak-anak yang usia dini di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas anak di desa Ulaweng menyukai film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian penulis lebih kepada nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap film animasi omar dan hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Andi Astuti menekankan kepada peranan film dalam pembentukan akhlak pada anak dan sasaran merujuk pada anak di desa Ulaweng.

3. *Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Nareswuri yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*" Nareswuri, (2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan (library research). Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam lirik lagu yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam episode film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan teknik analisis data simiotika yang menganalisis nilai pendidikan akhlak dari potongan adegan dan dialog para tokohnya, sedangkan skripsi oleh Nareswuri yaitu pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu dalam film animasi Omar dan Hana.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan struktur dalam mengungkap data, kerangka teori membantu dalam berargumentasi dalam temuan dan rekomendasi penelitian. Kerangka teoritis di ilustrasikan berfungsi sebagai gantungan baju yang berfungsi sebagai struktur dalam menyusun data data penelitian menyatu sebagai salah satu kesatuan

pengetahuan. Sehingga kerangka teori untuk menganalisis semua data, interpretasi hasil dan diskusi temuan dalam penelitian. Menurut Swanson mengatakan kerangka teoritis adalah struktur yang dapat menampung atau mendukung suatu teori dari suatu studi penelitian. Tujuan mengembangkan kerangka teoritis pada penelitian adalah agar memiliki landasan ilmiah dalam pemahaman makna yang terkandung dalam data penelitian.(Ahmadi:2023).



Tabel 1.1 Alur Pikir Dalam Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal pada penelitian ini merupakan halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, dewan penguji, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam empat bab, yaitu bab I sampai IV, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, penelitian relevan, kerangka teoritis, sistematika pembahasan, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, definisi operasional, analisis teks, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab II adalah film animasi Omar dan Hana yang meliputi profil film Omar dan Hana, crew film Omar dan Hana, kelebihan dan kekurangan.

Bab III adalah analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama Islam yang meliputi Analisis Nilai-Nilai

Pendidikan Akhlak Film Omar Dan Hama, Pendidikan Akhlak Terhadap Allah swt, Pendidikan Akhlak Terhadap Manusia, Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Pendidikan Akhlak Terhadap Alam, Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pendidikan Agama dalam, Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam, Impáksi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dan yang terakhir daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis merupakan studi kepustakaan (library research) Yaitu Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, mengakses situs-situs dari artikel jurnal, buku, internet dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan skripsi. (Mahanum 2021).

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin

dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.(Sari 2020)

2. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari 2 yaitu:

1) Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek primer adalah Video Youtube serial kartun Omar dan Hana yang ditayangkan di Youtube *omar dan hana animasi anak islami edisi Kompilasi dan edisi Ramadhan*. Data primer tersebut akan di gunakan untuk meneliti pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun digunakan untuk penunjang sumber data primer yang dihimpun dan mempunyai peran sebagai pembanding data primer Sugiyono (2016:309). Adapun Link Youtube film Omar dan

Hana.

<https://youtube.com/@omarhanalagukanakanakislam?si=FHsPP4bvScUyFs8u>. Data sekunder yang akan mendukung dalam penelitian ini yaitu Buku, Jurnal dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

Rujukan yang bersumber dari artikel dan internet

Artikel	Internet
Wijaya, Muhammad. 2020. "Deskripsi Film Kartun Omar Dan Hana."	Bin, Muhammad Nabil, Mohammad Ikhwan, Fikri Bin Ismail, Aditia Amukti, Mohammad Zainul, Arifin Bin Abdul, Bahasa Melayu, Siti Afifah, Binti Imran, Fadilah Binti A, Nur Ainina Binti, and Digital Durian. n.d.
M. Fadhil. 2020. <i>Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri</i> .	
Film, Latar Belakang, Lumiere Louis, Auguste Lumiere, Grand Caf, Budi Hidayat, Sejarah Perkembangan, Film Dunia, and Amerika Serikat. 2021.	

Lailatul Usriya, M. Naufal Farhan, Nadlifah Ainiyah, Lilik Nur Kholidah. 2023. “59 Malang, 14 September 2023.”	
Umar, Channel Youtube, Hanna Sebagai Edukasi, Aqilatul Munawaroh Khoiriyah, Fairuz Phinasthika Syafira, Mayang Wulan, Irtifaur Rizki Ali, U. I. N. Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, U. I. N. Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, U. I. N. Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, U. I. N. Sultan, Aji Muhammad, and Idris Samarinda. n.d. “Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda Di.”	
Rahman, Fadillah Abdur, Digital Durian, Omar Omar, Hana Hana, Mama Mama,	

and Papa Ayah. n.d. “Karakter.”	
Hana, Omar. 2021. “Semua Episode Referensi.” 24–27.	

Tabel 1.2 Sumber Data Sekunder

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar & Hana serta Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar & Hana: nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana didefinisikan secara operasional sebagai manifestasi perilaku positif yang ditampilkan oleh karakter utama, Omar dan Hana, yang selaras dengan ajaran Islam. Perilaku-perilaku tersebut akan diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan beberapa dimensi akhlak, seperti:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT: Tercermin dalam perilaku sholat, berdoa, bersyukur, sabar dalam menghadapi cobaan, dan taat pada perintah-Nya.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW: Didefinisikan melalui perilaku meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah, seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang.

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri: Meliputi perilaku menjaga kebersihan, kesehatan, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 4) Akhlak terhadap keluarga: Terlihat dalam perilaku hormat kepada orang tua, menyayangi saudara, dan membantu pekerjaan rumah tangga.
- 5) Akhlak terhadap sesama: Didefinisikan sebagai perilaku tolong-menolong, berbagi, empati, dan bersikap adil.
- 6) Akhlak terhadap lingkungan: Meliputi perilaku menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan alam, dan menghargai makhluk hidup lainnya.

Identifikasi nilai-nilai akhlak akan dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap adegan-adegan dalam film, dengan memperhatikan dialog, tindakan, dan konteks cerita.

b. Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam:

Relevansi nilai-nilai akhlak dalam film Omar & Hana terhadap pendidikan agama Islam akan diukur berdasarkan seberapa besar kesesuaian nilai-nilai tersebut dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Analisis relevansi akan meliputi:

- 1) Keselarasan dengan ajaran Islam: Seberapa besar nilai-nilai akhlak yang ditampilkan selaras dengan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam Islam.
- 2) Potensi sebagai media pembelajaran: Seberapa besar film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, mengingat daya tarik visual dan naratifnya.
- 3) Pengaruh terhadap pembentukan karakter: Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film dapat membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Analisis relevansi akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan membandingkan nilai-nilai akhlak dalam film dengan referensi ajaran Islam dari berbagai sumber. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi dan kendala penggunaan film Omar & Hana sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Metode Pengumpulan data

a. Literatur

Literatur merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang

relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan menggunakan beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel Machali, I. (2022). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Film Animasi Omar Dan Hana*.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumber seperti: film, buku, jurnal, e-book, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Lexi J. Moleong, 2011:216-217). dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Hasan, H. (2022:1). Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Omar dan Hana dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- 1) Objek yang ingin diteliti dengan cara memutar film kartun omar dan hana.
- 2) Menuangkan rekaman ke dalam bentuk narasi tulisan

- 3) Membagi kajian film dan mengkategorikan isi materi terutama dalam pendidikan akhlak dan pendidikan islam
- 4) Seleksi Episode: Pilih episode-episode yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangkan untuk memilih episode yang mewakili berbagai tema dan situasi.
- 5) Pengamatan Sistematis: Saksikan setiap episode secara berulang, catat detail penting seperti dialog, adegan, dan visual yang relevan dengan tema penelitian.
- 6) Pengkodean Data: Buat kode atau kategori untuk mengorganisir data yang dikumpulkan. Kode-kode ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam film. Contoh kode: nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, hubungan antar karakter, resolusi konflik.
- 7) Analisis Tematik: Setelah pengkodean, analisis data untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul. Cari hubungan antara berbagai tema dan bagaimana mereka saling berkait

5. Metode Analisis data

Dalam menganalisis data Penulis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang membagi model signifikasi dalam model dua tahap yakni makna denotasi dan makna konotasi. Semiotika merupakan studi ilmu atau metode analysis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks dan adegan. film menjadi sesuatu yang dapat di maknai. Sedangkan, kata "semiotika" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semion yang berarti "tanda" atau seme, yang berarti "penafsir tanda" Yoyon Mudjiono (2011).

Analisis data dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis elemen-elemen film seperti:

- a. Dialog: Analisis dialog untuk mengidentifikasi nilai-nilai, pesan moral, dan tema yang disampaikan.
- b. Adegan: Amati adegan-adegan penting dan bagaimana adegan tersebut mendukung alur cerita dan menyampaikan pesan.
- c. Visual: Perhatikan elemen visual seperti warna, setting, dan ekspresi karakter untuk memahami makna yang ingin disampaikan.
- d. Musik dan Efek Suara: Perhatikan

Semiotic mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanta-

tanda tersebut mempunyai arti. Analisis semiotic berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita) A.M.Irfan Taufan asfar (2019). Artikel.Tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia (Yoyon Mudjiono, 2011).

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan pengamatan terhadap pesan pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Omar dan Hana menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini di tandai dengan penggunaan tanda denotasi dan konotasi sebagai teorinya. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang tampak dalam panca indra, sedangkan konotasi merupakan makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga terdapat pergeseran makna, namun tetap melekat pada symbol tersebut Arif Budi Prasetya (2019:13-14).